

## BAB VI

### PENDEKATAN PERANCANGAN

#### 6.1 Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan merupakan langkah untuk diperoleh pengertian dari masalah yang timbul dan mempunyai keterkaitan dengan desain bangunan yang direncanakan sehingga desain yang dirancang akan lebih spesifik dan focus pada isu yang perlu ditangani.

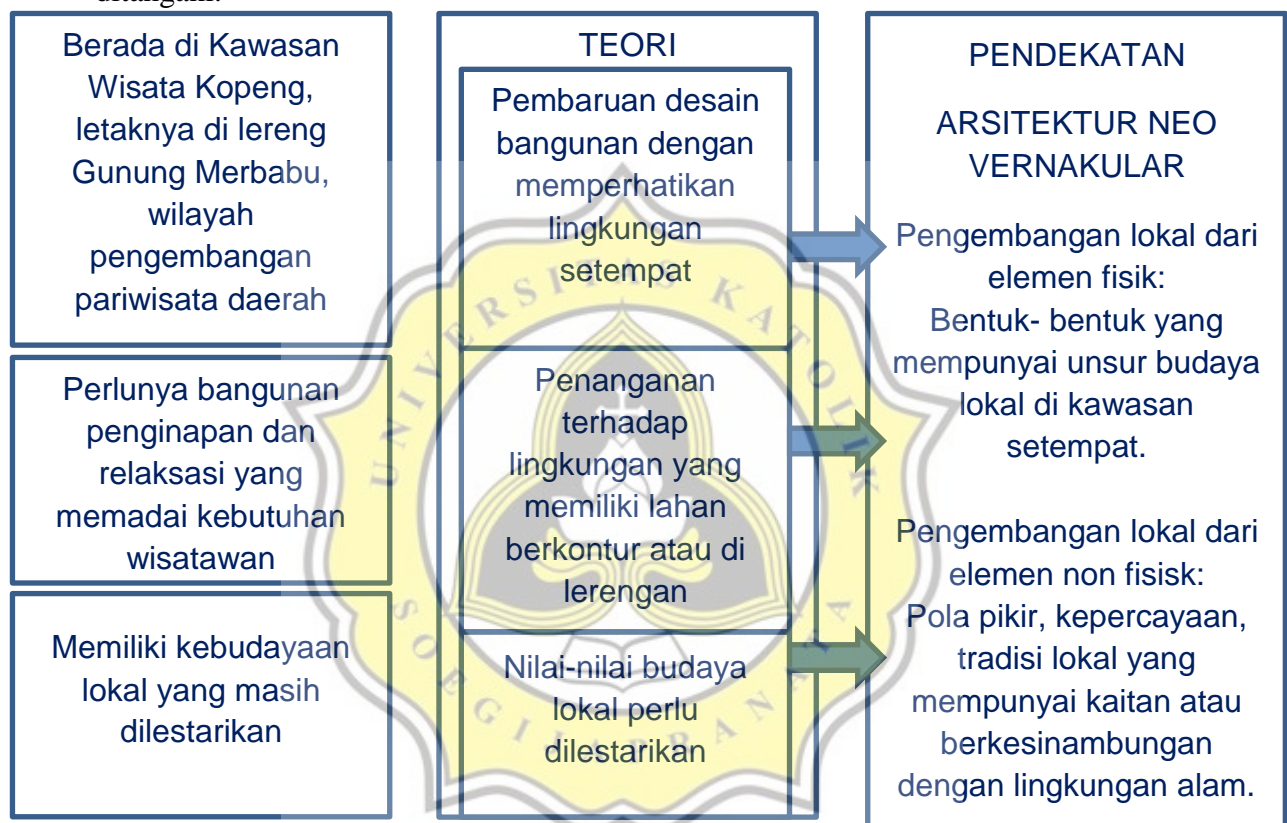


Diagram 6.1 Penentuan Pendekatan Desain  
Sumber: analisis pribadi, 2021

Pendekatan perancangan yang diterapkan pada bangunan Resort dan Spa adalah menggunakan pendekatan Neo Vernakular, dimana pendekatan tersebut hasil dari pembaruan arsitektur vernakular yang dapat mencerminkan budaya, tradisi, maupun sejarah di wilayah setempat. Pengadopsian unsur-unsur kelokalan budaya dapat diolah dan diterapkan pada bangunan Resort dan Spa. Perencanaan bangunan Resort dan Spa dengan pendekatan neo vernakular diharapkan desain bangunan tetap memperhatikan nilai kelokalan setempat dan dapat merespon kondisi lingkungan sekitarnya. Karena letak tapak berada di kawasan wisata Kopeng yang

memiliki nilai-nilai lokal pada lingkungan setempat, budaya lokal masih dilestarikan terlebih merupakan kawasan yang terdapat berbagai obyek wisata. Para wisatawan lebih cenderung memilih bangunan yang berunsur alami dan tradisional pada desain eksterior ataupun interior yang memiliki dekorasi etnik. Bangunan Resort dan Spa menerapkan unsur-unsur kelokalan budaya Jawa untuk melestarikan budaya setempat. Penyelarasan desain bangunan Resort dan Spa dengan bangunan-bangunan di kawasan wisata Kopeng. Tanah Jawa juga memiliki banyak filosofi, adat istiadat yang memang diperlukan melestarikannya.

## **6.2 Pendekatan Desain**

Desain bangunan Resort dan Spa yang menarik dengan pendekatan desain neo vernakular yang menerapkan nilai kelokalan, tentunya dilengkapi pemenuhan fasilitas-fasilitas guna memenuhi kebutuhan pengguna bangunan. Merencanakan sebuah bangunan Resort dan Spa yang dapat dijadikan penunjang fasilitas di sektor pengembangan pariwisata setempat. Kopeng mempunyai lingkungan yang masih asri berada di lereng gunung, hal tersebut juga dapat menjadi ide desain dalam pengembangan nilai kelokalan. Adanya perpaduan alam yang harmonisasi diharapkan dapat menciptakan suasana bangunan Resort dan Spa lebih mendapatkan suasana relaksasi bagi pengguna bangunannya. Bentuk kelokalan dapat diterapkan pada tata ruang, massa bangunannya, pelingkup bangunan, ornamen bangunan yang diimplementasikan dari budaya lokal.



Di perancangan terdapat beberapa hal yang dicermati atau perhatikan berkaitan mengenai pendekatan neo vernakular, yaitu:


- a. Pemanfaatan potensi dari nilai lokal, seperti penggunaan material lokal dapat menjadi penunjang desain bangunan. Material lokal juga mudah dalam mendapatkannya.
- b. Merespon adanya lingkungan setempat, pada projek ini bangunan Resort dan Spa terletak di Kawasan Wisata Kopeng. Pemilihan bentuk dengan penerapan unsur lokal, hal tersebut juga dapat menjadi cara merespon iklim dan geografis setempat. Pada prinsipnya kelokalan dapat menjadi cara untuk memberikan wadah masyarakat lokal menjadikan bentuk respon terhadap kondisi ataupun potensi lingkungan sekitarnya.

- c. Dengan pemilihan desain neo vernakular yang mengadopsi nilai-nilai lokal diharapkan memudahkan masyarakat dalam beradaptasi pada bangunan Resort dan Spa, bangunan juga menjadi bentuk penyesuaian pada bangunan di sekitarnya.

Tabel 6.1 Strategi Pencapaian Penerapan Desain

Parameter pendekatan Arsitektur Neo Vernakular	Strategi Pencapaian
<p>Bentuk-bentuknya yang diterapkan mempunyai unsur budaya, lingkungan, mencakup juga iklim setempat kemudian diimplementasikan ke dalam bentuk-bentuk fisik arsitektural</p>	<p>-Penggunaan tipologi bentuk dari hasil merespon lingkungan, budaya setempat, diimplementasikan pada tatanan letak denahnya, detailnya bangunan Resort&amp; Spa, ornament-ornamen, serta strukturnya. Dapat menciptakan suasana yang akrab di dalam ruang bangunan Resort dan Spa antara pengguna, alam, lingkungan sekitar.</p>  <p>Sumber: pinterest.com</p> <p>-merespon lingkungan alam yang memiliki iklim tropis, penggunaan dinding bernapas dapat menjadikan ruang di dalam bangunan memberikan kesan teduh, sejuk. Penggunaan tritisan pada atapnya yang miring guna merespon curah hujan yang cenderung sering pada site.</p> <p>-menerapkan bentuk panggung untuk area yang memiliki kontur agak curam guna dapat mengurangi kerusakan alam tidak banyak merubah tatanan, cut and fill yang berlebihan.</p>
<p>Tidak hanya penerapan elemen fisik namun menerapkan pula elemen non-fisiknya, seperti pola berpikir, budaya, tatanan letak yang terpacu pada makro kosmo, kepercayaan, religi, serta yang lain.</p>	<p>-Menuangkan hasil respon adanya elemen fisik maupun non fisik (adanya kepercayaan, tradisi, kepedulian terhadap alam semesta) pada desain bangunan Resort dan Spa, dari segi bentuk maupun fungsi dalam bangunannya.</p> <p>-Mengekspresikan wujud bangunan yang dapat mengikuti karakteristik masyarakat setempat adanya hubungan kekuatan alam dengan lingkungan</p>

	<p>masyarakat yang terus berkembang lebih modern tetapi tidak meninggalkan unsur-unsur budaya. Untuk bagian depan bangunan di gunakan untuk area public(komersil, komunal) seperti yang berkembang di budaya Jawa dimana ruang depan digunakan untuk berkumpul, sedangkan ruang belakang digunakan untuk ruang yang private guna mendekatkan dengan sang pencipta-Nya.</p>  <p>Sumber: <a href="https://www.pinterest.com">pinterest.com</a></p>
<p>Dapat menghasilkan karya terbaru yang tidak murni dari penerapan arsitektur vernakular</p>	<p>-Penggunaan selubung bangunan dengan material lokal, seperti kayu, batu bata, batu alam yang terekspos kemudian dikembangkan dengan pembaruan atau langgam modern.</p>  <p>Sumber: <a href="https://www.pinterest.com">pinterest.com</a></p> <p>-Gubahan massa bangunan dihasilkan dari merespon keadaan lingkungan sekitar (pegunungan) dan unsur budaya yang masih berkembang di daerah setempat, dengan maksud dapat menjadi bangunan yang tetap memberikan citra lokal dan membawa pengguna bangunan mengerti akan budaya lokal setempat.</p>
<p>Pemilihan teknologi, bentuk-bentuk yang relevan menyesuaikan konsep arsitekturnya</p>	<p>Penerapan sistem teknologi yang lebih modern atau pembaruaan, seperti penerapan pelingkup bangunan yang semakin berkembang dan dapat mengimbangi penggunaan teknologi yang fungsional untuk bangunan Resort dan Spa.</p>

	 <p data-bbox="975 450 1377 562">Penggunaan teknologi modern dengan bukaan-bukaan kaca, dinding bernapas</p> <p data-bbox="911 573 1209 607">Sumber: pinterest.com</p>
--	--

Sumber: analisis pribadi, 2021



## 6.2.1 Implementasi Pendekatan Desain

### 6.2.1.1 Pendekatan terhadap elemen fisik lingkungan

#### d. Lingkungan Alam

Mengingat lokasi tapak berada di lereng gunung Merbabu yang mempunyai keberagaman kemiringan tanah 15-20% dan lingkungan alam yang masih terjaga kelestariannya.



Gambar 6.1 Kondisi Tanah pada tapak  
Sumber: dokumentasi pribadi, 2021

Sehingga dapat menggunakan penambahan tanaman pada luar bangunan yang berfungsi untuk penghalang secara fisik serta dapat digunakan pelindung dingsing jurang pada area lerengan, selain itu tanaman juga berguna untuk pengontrol iklim sekitar.



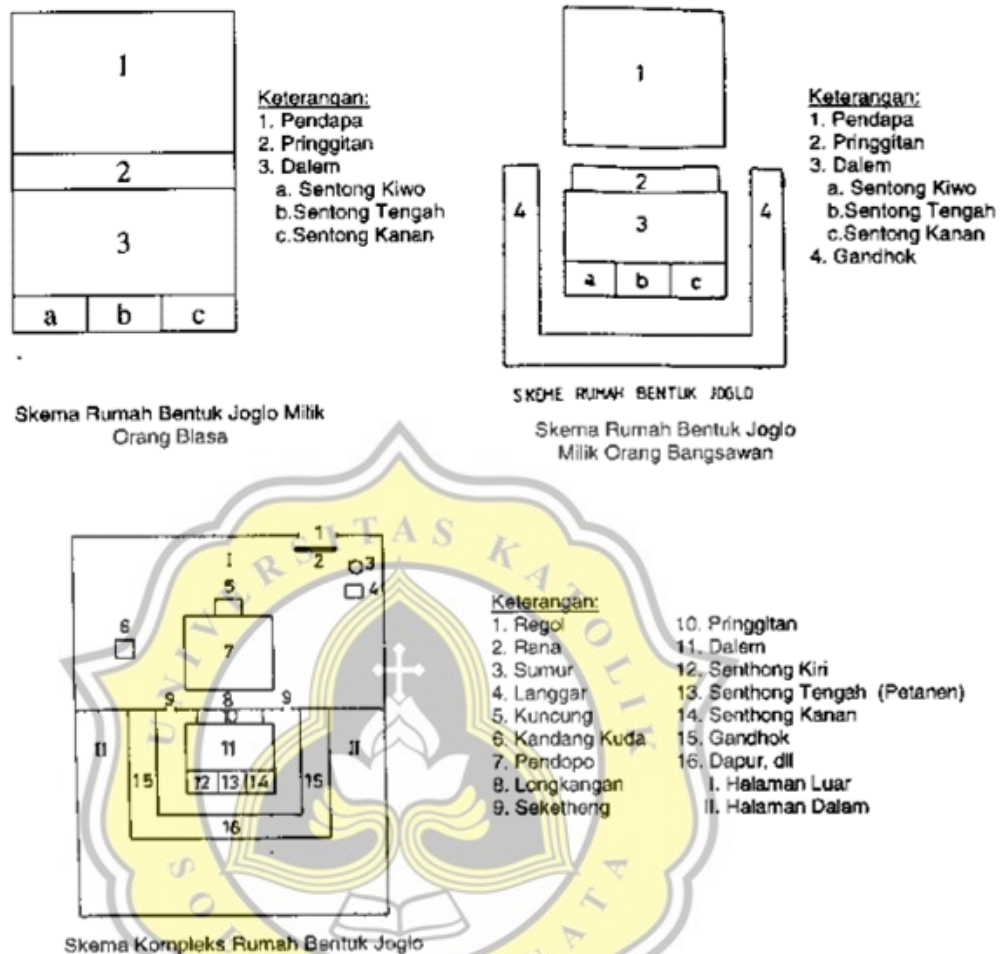
Gambar 6.2 penambahan Tanaman pada luar bangunan  
Sumber: google image

#### b. Bangunan yang berunsur Budaya Jawa

Letak Kopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang mempunyai kebudayaan Jawa terlihat dari bentuk-bentuk bangunan di lingkungan setempat.

Bangunan Rumah Tradisional Jawa memiliki dua skala, yaitu skala horizontal dan skala vertikal. Dimana skala horizontal membahas mengenai tatanan ruang, sedangkan skala vertikal membahas bagian struktur bangunannya, pada setiap

bagian memiliki makna dan filosofi. Hal tersebut dapat diolah untuk pembaruan yang kemudian diterapkan ke dalam tatanan dan bentuk Bangunan Resort dan Spa.



Gambar 6.3 Tata Ruang Bangunan Tradisional Jawa  
 Sumber: google image

Penerapan tata letak Massa Bangunan menggunakan tipologi Rumah Tradisional Jawa Kampung dengan menyesuaikan sifat kegiatan pada tiap zona bangunan Resort dan Spa dan diperhatikannya kondisi lingkungan alam setempat yang berada di lereng gunung.

c. Kelokalan

Dalam penerapan unsur-unsur kelokalan dapat mengadopsi dari bentuk atap, ornamen, pelingkup bangunan, struktur bangunan dapat juga memiliki unsur kelokalan, pengembangan bentuk dari sisi kelokalan budaya yang kemudian diimplementasikan ke dalam desain bangunan, seperti penggunaan struktur kayu, bamboo yang diolah kembali.

Untuk penerapan ornamen-ornamen berunsur lokal pada bangunan Resort dan resto dapat ditrapkan pada fasade bangunan, penggunaan secondary skin bermotif ukiran kekhasan Jawa.

#### 6.2.1.2 Pendekatan terhadap elemen non fisik lingkungan

Proyek Resort dan Spa ini berada di lereng Gunung Merbabu yang mempunyai kepercayaan, pola pikir, tradisi lokal yang berkaitan atau berkesinambungan dengan lingkungan alam sekitar. Hal-hal tersebut dapat dituangkan ke dalam perencanaan bangunan Resort dan Spa.

Pada fungsi tiap area bangunan Resort dan Spa dapat dikaitkan dengan pola pikir, kepercayaan masyarakat setempat, seperti:

- a. Terdapat zona untuk berkumpul atau area bersama karena masyarakat memiliki tradisi, dimana event atau acara tertentu yang memang dilakukan secara bermasyarakat atau bersama-sama.
- b. Untuk zona pada bagian depan dapat diterapkan sebagai titik berkumpulnya pengguna bangunan, hal tersebut merupakan bentuk wujud rukun guyub pada bangunan rumah tinggal masyarakat setempat.
- c. Memperhatikan adanya hubungan alam dengan bangunan, di dalam bangunan Resort dan Spa memperhatikan keberadaan gunung Merbabu dan Gunung Ungaran, karena letak lokasi berada di area yang memang terlihat adanya kedua gunung tersebut. Keberadaan gunung juga dapat dimanfaatkan untuk pandangan pada bangunan Resort dan Spa sehingga dapat memaksimalkan keunggulan view terhadap lingkungan sekitar.

#### 6.2.1.3 Penerapan Pendekatan

Tabel 6.2 Strategi Implementasi Pendekatan Desain

Massa	Massa bangunan akan menjadi tertata secara kombinasi antara radial dengan linier menyesuaikan sifat kegiatan, fungsi ruang maupun tuntutan penggunaannya, perletakan massa bangunan juga menunjukkan adanya hubungan antara lingkungan sekitar tapak dan dapat memanfaatkan lahan berkontur.
Denah	Penggunaan tipologi bangunan tradisional Jawa yang dikembangkan dan disesuaikan dengan sifat kegiatan di dalam bangunan Resort dan Spa
Ruang Dalam	Untuk penerapan ruang dalam bangunan merupakan hasil dari merspon keadaan lingkungan, budaya setempat. Lingkungan yang merupakan kawasan wisata yang mempunyai esensi kelokalan sehingga hasil respon terhadap esensi kelokalan dan lingkungan dapat diterapkan ke dalam



	<p>ruang dalam bangunan Resort dan Spa.</p> <p>Ruang dalam yang bersifat komunal di desain dengan open space seperti ruang bersama di dalam bangunan Rumah Tradisional Jawa.</p>
Selubung	Menggunakan material lokal, seperti kayu, batu bata, batu alam yang kemudian dikemas dengan teknologi modern dan tetap menampilkan nuansa tradisional
Atap	Bagian atap bangunan Resort dan Spa dihasilkan merespon keadaan alam sekitar, seperti bentuk gunung, lingkungan alam yang berkontur, kemudian dipadukan dengan bentuk atap Rumah tradisional Jawa

Sumber: Analisis Pribadi, 2021

Gambaran Implementasi Desain:



Gambar 6.4 Ulaman Retreat

Sumber [https://www.archdaily.com/950432/ulaman-retreat-inspiral-architecture-and-design-studios?ad\\_source=search&ad\\_medium=search\\_result\\_all](https://www.archdaily.com/950432/ulaman-retreat-inspiral-architecture-and-design-studios?ad_source=search&ad_medium=search_result_all)